AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BUTUH KOMITMEN DAN KOMPETENSI PENGELOLA

Syamsu Alam¹, Roslina Alam²

^{1,2} Prodi Akuntansi FEB UMI Makassar

¹syamsu.alam@umi.ac.id, ²roslinamawar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji komitmen organisasi dan kompetensi pengelola terhadap efektifitas pengelolaan keuangan masjid yang ada di Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Unit analisis adalah masjid yang berada di Kecamatan Panakukang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif sedangkan sumber data adalah data primer yang berasal dari jawaban yang telah diisi oleh takmir masjid. Menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data primer yang relevan dengan objek penelitian yang diukur menggunakan skala Likert. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan: a) Uji statistik deskriptif, b) Uji kualitas data: (i) Uji validitas, (ii) Uji reliabilitas; c) Uji asumsi klasik meliputi: (i) Uji normalitas; (ii) Uji multikolinieritas; (iii) Uji heteroskedastisitas. Hasil peneliti ini menjelaskan bahwa: 1) Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid di Kec. Panakukang, Kota Makassar; 2) Kompetensi pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid di Kec. Panakukang, Kota Makassar; 3) Faktor komitmen organisasi dan kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

Kata kunci: komitmen organisasi, kompetensi pengelola, efektifitas pengelolaan keuangan, Kota Makassar

History of article	Received: 07-10-2019	Reviewed: 18-10-2019	Revised: 11-11-2019	Accepted: 25-11-2019	Published: 16-12-2019
--------------------	----------------------	----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masjid merupakan organisasi nirlaba, sebagai rumah ibadah tempat orang mewujudkan kehidupan religiusitasnya sebagai hamba Allah untuk mengabdikan kepada Tuhan penciptanya. Dalam kegiatan peribadatan ini, ada kegiatan operasional dan prosesnya dikelola secara manajerial. Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) terdapat tiga fungsi masjid yaitu: sebagai ibadah, sebagai wadah pengembangan masyarakat dan sebagai pusat komunikasi dan persatuan umat. Kegiatan operasional masjid tentu menyerap biaya. Dapat dikatakan bahwa masjid mengelola keuangannya sumber daya yang berasal dari para jemaah atau donator lainnya.

Semakin ke sini, fungsi masjid sudah mengarah aktivitas ekonomi masyarakat. Masjid menjadi kekuatan ekonomi, menjamin komitmen umat Islam sebagai solusi mengatasi masalah rendahnya tingkat

kesejahteraan umat^[1]. Masjid sudah mulai menggerakkan perekonomian. Masjid dapat membantu meningkatkan ekonomi umat. Beberapa masjid telah melakukan aktivitas sebagai pusat pendapatan, ada yang mempersewakan ruangan, mempersewakan halaman untuk lapak-lapak secara musiman dan lain-lain sebagainya. Masjid dan masyarakat saling memakmurkan melalui suatu hubungan yang saling bersinergis. Kemakmuran masjid terwujud melalui hubungan dua arah antara masjid dan masyarakat walaupun internal kontrol dan pengawasan pengelolaan keuangan serta manajemen keuangan pada organisasi masjid dianggap masih lemah^[2].

Masjid memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis pada cara memperoleh sumber daya dan aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para jemaah dan para penyumbang (donator) yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Masjid

sebagai organisasi keagamaan harus melakukan pengelolaan keuangan. Bukan hanya itu, masjid juga harus didukung teknologi yang dapat mempermudah proses pengendalian dan pelaporan. Pengelolaan dana masjid ataupun yayasan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan sebagai suatu organisasi. Seiring berkembangnya teknologi, maka masjid sudah saatnya menggunakan sistem yang terkomputerisasi, untuk memudahkan pengelolaan dan pengendalian kegiatan operasional masjid^[3]. Sistem pengelolaan keuangan masjid saat ini masih banyak masih menggunakan sistem manual. Meningkatnya kesadaran masyarakat muslim untuk berzakat diimbangi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka dibutuhkan pelayanan yang cepat dan akurat^[4].

Masjid sebagai organisasi keagamaan, menjalankan proses akuntansi dan melakukan pertanggungjawaban kepada stakeholders, karena organisasi ini telah mengelola keuangan dan memanfaatkan dan menciptakan nilai ekonomi. Praktik manajemen keuangan memperlihatkan ada tiga masalah utama difokuskan: perencanaan anggaran, pengelolaan dana, dan pengendalian internal^[5]. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang menjadi media menyediakan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban yang akuntabel kepada publik. Pelaporan keuangan masjid yang akuntabilitas dapat memberikan kepercayaan baik dari pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat yang tujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah kemiskinan di masyarakat^[6].

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menjelaskan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya. Penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi pengelola masjid dengan masyarakat^[7]. Masjid merupakan salah satu organisasi non profit. Penerapan akuntansi ini dalam rangka untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid.

Mengelola keuangan masjid merupakan proses bagaimana merekrut dana dari para

donator, menggunakannya, lalu mengukur dan menghitung serapan biaya setiap aktivitas tersebut, dan selanjutnya melaporkan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk akuntabilitas pengelolaan keuangan, supaya jangan terjadi saling mencurigai dan saling menfitnah atas pengelolaan keuangan oleh pihak-pihak tertentu. Masjid sebagai tempat ibadah membutuhkan dana untuk operasional Masjid^[8]. Diperlukan pengelolaan yang sesuai dengan standar. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan yaitu para donatur masjid. Sumber dana masjid diperoleh dari kotak amal dan donatur tetap maupun tidak tetap^[9]. Berdasarkan uang yang diperoleh tersebut, masjid mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dakwah dan pembangunan. Sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada masyarakat, laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan setiap bulan selalu diumumkan, sehingga semua bisa melihat pelaporannya.

Masjid dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan masjid kepada para penyumbang (donator) dan jemaah lainnya. Laporan keuangan masjid sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masjid berdasarkan PSAK 45 dan atau PSAK 109^[10]. Agar pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, tepat, dan optimal, masjid dapat menggunakan sumber daya yang profesional yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan mampu menguasai penyusunan laporan keuangan. Untuk melakukan fungsi pelaporan ini, entitas masjid sudah saatnya harus memiliki takmir masjid yang memiliki kompetensi dibidang akuntansi dan keuangan untuk menjalankan fungsi pelaporan tersebut, guna mempertanggungjawabkan setiap dana-dana yang diterima dari donator masjid dan jemaah masjid. Takmir masjid harus memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan menjalankan proses akuntansi untuk menyediakan informasi kepada publik.

Komitmen organisasi dari para takmir dipandang memiliki peran besar bagi kesuksesan organisasi rumah ibadah. Dengan komitmen, para personal organisasi akan menjaga sikap dan perilaku serta menjaga organisasi dan memeliharanya. Jika pengelola

memiliki komitmen organisasi yang baik, akan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan dan kinerja masjid yang tercermin dari kegiatan operasional dan pengembangan masjid. Kompetensi pengelola perlu mendapat perhatian agar dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan sesuai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kompetensi merupakan kemampuan setiap individu untuk melakukan tugas dalam organisasi yang relevan dengan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki karyawan harus mampu mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mendukung setiap perubahan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah komitmen organisasi dan kompetensi pengelola pengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan di masjid?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji komitmen organisasi dan kompetensi takmir masjid terhadap efektifitas pengelolaan keuangan masjid yang ada di Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi takmir masjid dalam rangka pengelolaan keuangan masjid, terampil dalam mengelola keuangan dan menggunakan standar akuntansi dalam rangka proses pelaporan keuangan. Selain itu, diharapkan menjadi pengayaan bagi ilmu mengenai aplikasi ilmu akuntansi juga efektif dilakukan pada organisasi nirlaba, sebagai pertanggungjawaban kepada pemberi dana.

TINJAUAN LITERATUR

Goal Setting Theory (Teori Penetapan Tujuan)

Teori penetapan tujuan yaitu model individual yang menginginkan memiliki tujuan, memilih tujuan dan termotivasi untuk mencapai tujuan. Teori ini berasumsi bahwa individu berkomitmen terhadap sasaran. Hal tersebut bisa dicapai bila sasaran itu ditentukan sendiri dan bukannya ditugaskan. Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri atau diwajibkan oleh organisasi sebagai satu

kebijakan. Sasaran yang ditentukan dengan umpan balik, akan menghasilkan kinerja yang akuntabel dibandingkan tidak ada umpan balik.

Niat untuk bekerja menuju sasaran merupakan sumber utama motivasi kerja. Artinya, sasaran merupakan acuan bagi karyawan untuk menentukan apa yang perlu dikerjakan dan berapa banyak upaya yang harus dilakukan. Teori penetapan tujuan menunjukkan sasaran yang sulit dan spesifik menghasilkan tingkat kinerja yang lebih tinggi daripada tanpa sasaran. Artinya jika individu bekerja berdasarkan peraturan yang ditetapkan organisasi, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut juga besar. Implikasi teori ini dalam penelitian ini, dipertimbangkan dapat menjelaskan bahwa faktor-faktor individu seperti komitmen organisasi dan kompetensi pengurus dapat menstimulus peran takmir masjid dalam pengelolaan keuangan masjid.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah keterlibatan karyawan dalam organisasi dan berkeinginan untuk tetap menjadi anggotanya. Ada sikap setia dan kesediaan untuk bekerja secara maksimal. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah memperhatikan pentingnya komitmen organisasi yang mempengaruhi kinerja manajemen keuangan^[11].

Komitmen organisasi menunjukkan sikap karyawan yang tertarik dengan tujuan dan sasaran organisasi serta berkeinginan berafiliasi dengan organisasi dan kesediaan bekerja keras dan tetap ingin bertahan di organisasi untuk tercapainya pengelolaan organisasi yang akuntabel. Sikap komitmen organisasi yang dimiliki oleh karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi^[12].

Komitmen, dan kepuasan, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan^[13]. Komitmen organisasi dan peranan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada Dinas Pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset daerah^[14]. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah di lingkungan pemerintah^[15].

Komitmen organisasi memiliki tiga komponen yaitu: komitmen afektif, komitmen kontinuans, dan komitmen normative. Ketiga

komponen melihat komitmen sebagai kondisi psikologis yang menggambarkan hubungan individu dengan organisasi dan mempunyai implikasi keputusan untuk meneruskan keanggotaannya dalam organisasi atau tidak. Definisi dan penjelasan dari setiap komponen komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

1. Komitmen afektif mengarah pada *“the employee's emotional attachment to, identification with, and involvement in the organization”*. Ini berkaitan dengan keterikatan emosional, identifikasi karyawan, dan keterlibatan dalam organisasi. Karyawan yang memiliki komitmen afektif yang kuat akan terus bekerja karena mereka ingin melakukan hal tersebut.
2. Komitmen kontinuans berkaitan dengan *“an awareness of the costs associated with leaving the organization”*, adanya pertimbangan untung rugi dalam diri karyawan berkaitan dengan keinginan untuk tetap bekerja atau meninggalkan organisasi. Karyawan dengan komitmen kontinuans ini bertahan dalam organisasi karena mereka butuh melakukan hal tersebut karena tidak adanya pilihan lain.
3. Komitmen normatif merefleksikan *“a feeling of obligation to continue employment”*, berkaitan dengan perasaan wajib untuk tetap bekerja dalam organisasi. Karyawan dengan komitmen normative tinggi, merasa bahwa mereka wajib bertahan dalam organisasi. Komponen komitmen ini sebagai tekanan normatif yang terinternalisasi secara keseluruhan untuk bertingkah laku tertentu memenuhi tujuan organisasi.

Kompetensi

Kebutuhan akan kompetensi sumber daya manusia serta profesionalisme mutlak diperlukan dalam organisasi. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh aparatur, akan berdampak pada kualitas kerja petugas inspektorat^[16]. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang di bidang tertentu seperti komunikasi verbal, kemampuan persentasi, pengetahuan teknis, kemampuan mengelola tekanan pekerjaan, dan kemampuan membuat perencanaan dan keputusan.

Dalam melakukan pekerjaan seperti pengelolaan keuangan organisasi, suatu organisasi harus memiliki aparatur yang berkompeten yang didukung latar belakang

pendidikan yang relevan dengan bidang akuntansi. Organisasi butuh kompetensi pengelola keuangan daerah untuk menghasilkan kinerja pengelolaan keuangan daerah di Aceh Utara^[17]. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkompeten harus mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan pengelola dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keakuratan data retribusi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Soppeng^[18]. Kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan desa^[19]. Kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan pengaruh yang signifikan tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa^[20].

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid merupakan pertanggungjawaban takmir masjid dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan masjid secara terbuka dan jujur. Penyajian laporan keuangan yang akuntabel, diharapkan dapat tersusun sesuai dengan standar akuntansi yang sesuai. Sistem akuntansi keuangan masjid merupakan sistem pengelolaan keuangan yang mengacu pada PSAK, masjid merupakan entitas yang mengelola dana umat dalam bentuk Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS)^[21]. Hasil kajian menunjukkan bahwa para amil menerima sistem tersebut dengan positif. Keuangan organisasi menggambarkan semua hak dan kewajiban organisasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban organisasi tersebut.

Pengelolaan keuangan masjid adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan masjid. Dalam pengelolaannya, diharapkan menggunakan prinsip transparansi mengenai penggunaan biaya dan informasi mengenai pemasukan

masjid. Seharusnya menyusun laporan keuangan mengacu pada PSAK no. 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan^[22]. Prinsip transparansi dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas tentang prosedur, biaya, dan tanggung jawab pengelola masjid dan memberikan akses mudah ke informasi laporan keuangan, pengaturan mekanisme pengaduan, dan meningkatkan informasi melalui kerja sama dengan media publik. Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas merupakan hal yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan dari tujuan dan pencapaian cita-cita entitas atau organisasi tertentu. Pada dasarnya pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan keuangan sumber dana publik.

Beberapa penelitian yang terkait dengan hal ini, menjelaskan bahwa lembaga masjid sebagai organisasi nirlaba harus membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakainya^[23]. Lembaga masjid memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada PSAK 45 tahun 2011 tentang Standar Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba. Praktik akuntabilitas yang dijalankan menggunakan akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan keuangan^[24].

Di dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid terdapat nilai-nilai spiritualitas, seperti: kejujuran, adil, dan tanggungjawab yang mempengaruhi adanya praktik akuntabilitas dalam masjid, baik dalam pengelolaan keuangan ataupun dalam hal memakmurkan masjid^[25]. Namun dalam penelitian ini menemukan pula bahwa praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba. Akuntabilitas dan transparansi menggambarkan dalam pengelolaan keuangan di masjid-masjid di Banda Aceh dan menunjukkan bahwa secara umum, masjid-

masjid di Banda Aceh belum sepenuhnya menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya^[26]. Sebagian besar masjid sudah memiliki laporan keuangan berupa laporan kas^[27]. Publikasi laporan keuangan kepada para penyembah, sebagian besar dengan mengumumkan pada waktu salat Jumat. Akun yang dimiliki oleh masjid sebagian besar atas nama manajer. Penerimaan masjid terutama berasal dari infaq dan wakaf jamaah. Hanya sejumlah kecil masjid yang telah diaudit untuk laporan keuangannya.

Rumusan Hipotesis

1. Keterkaitan komitmen organisasi dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan

Komitmen organisasi sebagai suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi. Beberapa peneliti sebelumnya telah menemukan hasil seperti: komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan^[11], komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan^[12], komitmen, dan kepuasan, berpengaruh positif terhadap orientasi usaha dan kinerja keuangan^[13], komitmen organisasi berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada Dinas Pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset kabupaten Banggai Kepulauan^[14], komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah^[15], komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai^[28]. Dari beberapa hasil penelitian ini, maka penulis menduga bahwa:

H1: komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

2. Keterkaitan kompetensi dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan

Kompetensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya. Kompetensi seseorang dapat

dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo^[29]. Artinya semakin kompeten aparat pengelola dana desa, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak terlalu signifikan terhadap kualitas petugas inspektorat^[16]. Kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas, (baik secara simultan maupun parsial) terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah^[17]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas, berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah di Aceh Utara. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keakuratan data retribusi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Soppeng^[18]. Kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan desa^[19]. Kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan pengaruh yang signifikan tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa^[20]. Dari beberapa hasil penelitian ini, maka penulis dapat dugaan bahwa:

H2: kompetensi akuntansi takmir masjid berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

3. *Keterkaitan komitmen organisasi dan kompetensi takmir masjid dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid*

Kompetensi akuntansi aparat pengelola dana desa dan komitmen organisasi pemerintah desa secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa^[30]. Kompetensi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif pada akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa^[31]. Menurut

Kompetensi pendamping desa dan komitmen aparat desa yang tinggi mampu meminimalisasi penyimpangan keuangan^[32]. Implikasinya, desa menjadi mandiri dengan pendampingan yang maksimal dari pemerintah desa. Kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang diterangkan oleh model persamaan dalam penelitian sebesar 75,10%^[29]. Artinya untuk mendorong pengelolaan dana desa yang akuntabel melalui peningkatan kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat. Kompetensi aparat dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan^[25]. Dari beberapa hasil penelitian ini, maka penulis menduga bahwa:

H3: komitmen organisasi dan kompetensi takmir masjid berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Masjid yang berada di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, dengan objek penelitian adalah komitmen organisasi, kompetensi pengelola keuangan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebesar 121 masjid yang ada di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Sampel penelitian adalah 31 Masjid. Unit analisis adalah masjid yang berada di Kecamatan Panakkukang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (dengan pertimbangan tertentu), yang memenuhi kriteria tertentu sebagai berikut: 1) Kapasitas jamaah masjid dapat menampung ± 50 jamaah; 2) Masjid memiliki catatan akan kas masuk dan kas yang di keluarkan; 3) Memiliki bendahara yang berlatar belakang pendidikan, minimal mahasiswa.

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Nama Kelurahan di Kec. Panakkukang	Bendahara Masjid	Kriteria			Total Eliminasi Sampel	Total Sampel
			1	2	3		
1.	Kelurahan Karuwisi	6	3	-	-	3	0
2.	Kelurahan Karuwisi Utara	6	1	-	-	5	1

No	Nama Kelurahan di Kec. Panakkukang	Bendahara Masjid	Kriteria			Total Eliminasi Sampel	Total Sampel
			1	2	3		
3.	Kelurahan Tello Baru	10	2	-	2	6	4
4.	Kelurahan Masale	14	1	-	1	12	2
5.	Kelurahan Sinrijala	9	-	1	-	8	0
6.	Kelurahan Panaikang	12	2	3	1	6	6
7.	Kelurahan Karampuang	21	3	2	-	16	5
8.	Kelurahan Pampang	8	-	1	1	6	2
9.	Kelurahan Tamamaung	13	1	-	-	12	1
10.	Kelurahan Paropo	11	2	2	1	6	5
11.	Kelurahan Pandang	11	-	3	2	6	5
Jumlah		121	35			86	31

Sumber: Data primer diolah (2019)

Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data olahan dari kuesioner yang dibagikan kepada takmir masjid yang ditransformasi menjadi nilai skor. Sedangkan sumber data adalah data primer yang berasal dari jawaban yang telah diisi oleh takmir masjid, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan instrumen kuesioner. Instrumen kuesioner berbentuk pernyataan yang diukur

menggunakan skala Likert. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan yang telah disediakan.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu variabel Komitmen Organisasi (X_1) dan variabel Kompetensi Pengelola Keuangan (X_2). Variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y). Adapun proses pengukurannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Matriks Operasional Variabel

Variabel	Domain	Indikator	Skala	
Komitmen Organisasi (X_1)	Afektif	▪ Keyakinan terhadap tujuan organisasi.	Ordinal	
		▪ Perasaan memiliki organisasi.		
	Keberlanjutan	▪ Mempertahankan keanggotaan organisasi.		
		▪ Kesetiaan dalam organisasi.		
	Normatif	▪ Keiapan upaya atas nama organisasi.		
		▪ Bekerja adalah komitmen moral.		
Kompetensi Pengelola Keuangan (X_2)	Pengetahuan	▪ Kemampuan memahami konsep pelaporan.	Ordinal	
		▪ Kemampuan meningkatkan penalaran.		
		▪ Kemampuan melogikakan transaksi.		
		▪ Kemampuan menjelaskan proses pencatatan.		
		▪ Kemampuan mengoreksi kesalahan pencatatan.		
	Keterampilan	▪ Keahlian melaksanakan teknik pembukuan.		
		▪ Kemampuan mencari solusi.		
		▪ Kemampuan menyusun laporan keuangan.		
		▪ Kemampuan melakukan perhitungan.		
	Sikap	▪ Kemampuan berinisiatif dalam bekerja.		Ordinal
		▪ Kemampuan menunjukkan keramahan.		
		▪ Kemampuan berinteraksi dengan orang lain.		
		▪ Kemampuan bekerja sama.		

Variabel	Domain	Indikator	Skala
	Berkomunikasi	▪ Kemampuan menerima masukan.	
		▪ Kemampuan memberikan tanggapan.	
		▪ Kemampuan menyampaikan informasi.	
		▪ Kemampuan menggunakan bahasa yang umum.	
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y)	Kejujuran	▪ Kejujuran dan keterbukaan informasi.	Ordinal
		▪ Kepatuhan dalam pelaporan.	
	Proses	▪ Kesesuaian prosedur.	
		▪ Kecukupan informasi.	
		▪ Ketepatan penyampaian laporan.	
	Kebijakan	▪ Ketepatan menetapkan perencanaan.	
		▪ Ketepatan menyusun pelaksanaan kegiatan.	
		▪ Ketepatan melakukan pengendalian kegiatan.	

Sumber: Data diolah peneliti, 2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

- a. Uji statistik deskriptif, untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan SPSS 20, yaitu *software* melakukan perhitungan statistik dengan basis *windows*.
- b. Uji kualitas data, dilakukan pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dengan menggunakan program SPSS. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu:
 - 1) Uji validitas, untuk mengukur kuesioner tersebut dengan rumus korelasi *product moment*. Data dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* lebih besar dari r_{tabel} pada signifikan 0.05 (5%).
 - 2) Uji reliabilitas untuk menguji alat pengumpulan data apakah jawaban dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan pengujian reliabilitas kuisisioner dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for windows*.
- c. Uji asumsi klasik
 Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan Analisis Regresi Berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: a) uji normalitas; b) uji multikolinearitas; c) uji heteroskedastisitas.

d. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Persamaanya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Dimana :

- Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid
 X1 = Komitmen Organisasi
 X2 = Kompetensi Pengelola Keuangan
 e = error
 a = konstanta (intersept)
 b = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Ada 3 pengujian dalam uji hipotesis yaitu:

1. Uji koefisien determinasi (R^2), untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
2. Uji signifikansi parameter individual (Uji t). Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan satu arah atau *one tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai satu daerah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung sebelah kanan atau kiri. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Uji signifikan simultan (Uji statistik F), bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan

sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini ada 31 bendahara masjid dari 11 kelurahan yang menjadi responden. Berikut nama kelurahan di Kecamatan Panakkukang yang bersedia menjadi responden:

Tabel 3. Distribusi dan Pengembalian kuesioner

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Masjid	Kuesioner Diisi
1.	Kelurahan Karuwisi	6	0
2.	Kelurahan Karuwisi Utara	6	1
3.	Kelurahan Tello Baru	10	4
4.	Kelurahan Masale	14	2
5.	Kelurahan Sinrijala	9	0
6.	Kelurahan Panaikang	12	6
7.	Kelurahan Karampuang	21	5
8.	Kelurahan Pampang	8	2
9.	Kelurahan Tamamaung	13	1
10.	Kelurahan Paropo	11	5
11.	Kelurahan Pandang	11	5
Jumlah		121	31

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan data karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, umur, dan masa kerja dapat diartikan bahwa kondisi takmir masjid sebagai pengelola keuangan masjid, tergolong sangat produktif dari segi pemikiran, kerja fisik dan melakukan fungsi-fungsi manajemen masjid dengan baik

sehingga bisa melaksanakan tata kelola keuangan dengan baik.

1. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi dan kompetensi pengelola keuangan masjid. Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan statistik deskriptif.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid)	31	2.17	5.00	4.4252	0.56204
X1 (Komitmen Organisasi)	31	1.83	5.00	4.2316	0.56890
X2 (Kompetensi Pengelola)	31	2.75	5.00	4.4803	0.48734
Valid N (listwise)	31				

Sumber. Hasil olahan output SPSS (2019)

Tabel 4 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Komitmen organisasi (X_1)
Berdasarkan tabel 4, X_1 memiliki nilai minimum 1,83 dan nilai maksimum 5,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari variabel

- X_1 yaitu sebesar 4,2316 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban “setuju: dan nilai standar deviasi sebesar 0,56890 dari nilai rata-rata jawaban responden. Sesuai item pertanyaan yang digunakan ternyata paling banyak responden memberikan penilaian kategori “setuju” dan paling sedikit responden memberikan penilaian sangat tidak setuju, indikator yang dominan dalam membentuk variabel komitmen organisasi adalah indikator “keyakinan terhadap tujuan” dengan nilai rata-rata 4,41 sedangkan indikator “bekerja adalah moral” memberikan proporsi lebih rendah yaitu 4,13.
- b. Kompetensi pengelola keuangan masjid (X_2)
 Berdasarkan tabel 4, X_2 memiliki nilai minimum 2,75, nilai maksimum 5,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 4,4803 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban “setuju” dan nilai standar deviasi sebesar 0,48734 dari nilai rata-rata jawaban responden. Sesuai item pertanyaan yang digunakan ternyata paling banyak responden memberikan penilaian kategori “setuju” dan paling sedikit responden memberikan penilaian sangat tidak setuju, indikator yang dominan dalam membentuk variabel kompetensi sumber daya manusia adalah indikator “kemampuan menyusun laporan” dengan nilai rata-rata 4,54 sedangkan indikator “kemampuan memberikan tanggapan” memberikan proporsi lebih rendah yaitu 4,44.
- c. Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid (Y)
 Berdasarkan tabel 4, Y memiliki nilai minimum 2,17, nilai maksimum 5,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar

4,4252 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban “setuju” dan nilai standar deviasi sebesar 0,56204 dari nilai rata-rata jawaban responden. Sesuai item pertanyaan yang digunakan ternyata paling banyak responden memberikan penilaian kategori setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian sangat tidak setuju, dengan nilai rata-rata indikatornya yaitu 4,47.

2. Hasil uji kualitas data

a. Hasil uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS, suatu pertanyaan dinyatakan valid jika tingkat signifikasinya berada di bawah 0,05. Dari setiap butir pertanyaan mempunyai nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan semua item pertanyaan yang digunakan valid kecuali pertanyaan KOM2 untuk variabel Kompetensi Pengelola Keuangan Masjid dimana nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,287 < 0,118)$, selanjutnya pertanyaan P1 untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid dimana nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,287 < 0,118)$, dan pertanyaan P6 untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid dimana nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,137 < 0,461)$.

b. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan cara *one shot* atau pengukuran sekali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari semua variabel yang diteliti adalah reliabel atau handal karena nilai koefisien *Cronbach alpha* yang dihasilkan lebih besar dari nilai 0,6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komitmen Organisasi (X1)	0,645	Reliabel
Kompetensi Pengelola Keuangan Masjid (X2)	0,882	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid(Y)	0,750	Reliabel

Sumber: Hasil olahan output SPSS (2019)

3. Hasil uji asumsi klasik

a. Hasil uji normalitas

Penggunaan grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil uji multikolinieritas

Menyimpulkan bahwa pengujian komitmen organisasi dan kompetensi pengelola keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF komitmen organisasi (X_1) dan kompetensi pengelola keuangan (X_2) sebesar 1,737

yang artinya tidak lebih dari 10. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* Komitmen Organisasi dan Kompetensi Pengelola Keuangan Masjid sebesar 0,576 yang artinya tidak kurang dari 0,1.

c. Hasil uji heteroskedastisitas

menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi penyajian laporan keuangan berdasarkan variabel independen yang meliputi komitmen organisasi dan kompetensi pengelola keuangan.

4. Hasil uji hipotesis

a. Hasil uji persamaan regresi linear berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,785	0,708		1,110	0,276
X ₁	0,390	0,174	0,394	2,244	0,033
X ₂	0,444	0,203	0,385	2,192	0,037

Sumber: Hasil olahan output SPSS (2019)

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan berikut:

$$Y = 0,785 + 0,390X_1 + 0,444X_2 + e$$

Dari persamaan regresi maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- i. Konstanta sebesar 0,785 artinya jika variabel Komitmen Organisasi (X_1) dan Kompetensi Pengelolaan Keuangan (X_2) nilainya konstan, maka nilai Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid) adalah 0,785.
- ii. Koefisien regresi pengaruh Komitmen Organisasi (X_1) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi 0,033. Nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Komitmen Organisasi (X_1) memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y). Tanda koefisien regresi

ini positif yaitu sebesar 0,390 sehingga peningkatan Komitmen Organisasi (X_1) akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y). Peningkatan Komitmen Organisasi (X_1) sebesar 1% akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y) sebesar 0,390%. Kesimpulannya hipotesis pertama dapat diterima yaitu Komitmen Organisasi (X_1) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y).

- iii. Koefisien regresi pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Masjid (X_2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,444 dengan nilai signifikansi 0,037. Nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Kompetensi Pengelola Keuangan (X_2) memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y). Tanda koefisien regresi ini positif

yaitu sebesar 0,444 sehingga semakin tinggi Kompetensi Pengelola Keuangan (X_2) akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y). Kesimpulan-nya hipotesis kedua dapat diterima yaitu Kompetensi Pengelola Keuangan (X_2) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Y).

b. Uji R^2 (koefisien determinasi)
 Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 7. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,709 ^a	0,502	0,466	0,41055

a. Predictors: (Constant), X_1, X_2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan output SPSS (2019)

c. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan satu arah atau *one tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai satu daerah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung sebelah kanan atau kiri. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu : Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan

melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel dependen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 2,048 dengan nilai df 28 (31-3) karena jumlah sampel pada penelitian ini adalah 31 dan setiap regresi memiliki 3 variabel yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Hasil dari uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,785	0,708		1,110	0,276
X_1	0,390	0,174	0,394	2,244	0,033
X_2	0,444	0,203	0,385	2,192	0,037

Sumber: Hasil olahan output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 8, dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu Komitmen Organisasi memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,244 > nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dengan

nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Hipotesis kedua juga dapat diterima yaitu kompetensi pengelola keuangan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,192 > nilai t_{tabel} sebesar

2,048 dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$.

d. Uji simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan secara serempak untuk mengetahui pengaruh

Komitmen Organisasi dan Kompetensi Pengelola Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,757	2	2,379	14,112	0,000 ^a
Residual	4,719	28	0,169		
Total	9,477	30			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan output SPSS (2019)

Hasil pengujian ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $14,112 > F_{tabel}$ sebesar $3,340$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% faktor komitmen organisasi dan kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan

terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 10 yaitu:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid.	Berpengaruh signifikan dan positif
H2	Kompetensi Pengelola Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid.	Berpengaruh signifikan dan positif
H3	Komitmen Organisasi dan Kompetensi Pengelola Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid.	Berpengaruh signifikan dan positif

Sumber: Hasil olahan data (2019)

1. Pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid

Komitmen organisasi yang terdiri dari afektif, keberlanjutan, memberikan gambaran keyakinan terhadap tujuan organisasi. Hal ini sangat penting bagi anggota Jemaah masjid atau kamir masjid. Tujuan yang jelas akan menjadi acuan bagi takmir masjid untuk melakukan kegiatan operasional masjid. Perasaan memiliki akan memberikan ikatan modal bagi takmir masjid untuk senantiasa menjaga dan memelihara kegiatan operasional masjid. Mempertahankan keanggotaan sebagai jemaah menggambarkan adanya suatu keterikatan emosional. Kesetiaan dalam organisasi dan kesiapan terlibat dalam urusan, merupakan

bentuk komitmen moral bagi seorang takmir masjid, sehingga para takmir masjid akan mengerahkan segala upaya untuk menghasilkan kinerja yang akuntabel dalam mengelola keuangan masjid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlia Harahap (2016) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan^[33], Widiawati (2018) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan^[12], Ismanto dan Irawan (2018) menemukan bahwa komitmen, dan kepuasan, berpengaruh positif terhadap orientasi usaha dan kinerja keuangan^[13], Halim (2012) yang menyimpulkan bahwa

komitmen organisasi berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Kabupaten Banggai Kepulauan^[14], Azmi et al. (2013) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah^[15], dan Sangian et al. (2019) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai^[28].

2. *Kompetensi pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.*

Kompetensi pengelola keuangan yang terdiri dari domain pengetahuan, memberikan gambaran mengenai kemampuan memahami konsep pelaporan, kemampuan meningkatkan penalaran, kemampuan melogikakan transaksi, kemampuan menjelaskan proses pencatatan dan kemampuan mengoreksi kesalahan pencatatan. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi pengetahuan merupakan modal kerja bagi takmir masjid untuk melakukan pengelolaan dengan baik terhadap keuangan masjid. Kompetensi keterampilan, yang terdiri dari keahlian melaksanakan teknik pembukuan, kemampuan mencari solusi, kemampuan menyusun laporan keuangan dan kemampuan melakukan perhitungan merupakan kemampuan teknis untuk melakukan suatu pekerjaan-pekerjaan teknis seperti pelaporan keuangan.

Kompetensi sikap yang terdiri dari indikator kemampuan berinisiatif dalam bekerja, kemampuan menunjukkan keramahan, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, kemandirian bekerja sama, kemampuan menerima masukan, dan kemampuan memberikan tanggapan merupakan bentuk kemampuan softskill yang juga sangat penting sebagai penentu sukses dalam suatu pekerjaan, termasuk kegiatan pengelolaan kegiatan operasional masjid. Sedangkan kompetensi berkomunikasi yang terdiri dari indikator kemampuan menyampaikan informasi dan kemampuan menggunakan bahasa yang umum juga merupakan kemampuan *softskill* yang sangat menentukan pencapaian kinerja yang akuntabel. Karena dengan komunikasi yang baik, proses interaksi

akan terjadi dengan baik antar takmir masjid.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada et al. (2017) bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo^[29], Bolang et al. (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak terlalu signifikan terhadap kualitas petugas inspektorat^[16], dan Rafar et al. (2015) menyimpulkan bahwa kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas, (baik secara simultan maupun parsial) terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah^[17]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas, berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah di Aceh Utara. Menurut Yusuf et al. (2018) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keakuratan data retribusi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Soppeng^[18], Njonjie et al. (2019) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan desa^[19], serta Umaira dan Adnan (2019) menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan pengaruh yang signifikan tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa^[20].

3. *Komitmen organisasi dan kompetensi pengelola keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.*

Komitmen organisasi yang terdiri dari domain afektif, keberlanjutan, normatif dan kompetensi pengelola keuangan yang terdiri dari domain pengetahuan, keterampilan, sikap, berkomunikasi merupakan beberapa domain yang menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang harus dipenuhi oleh seorang pengelola keuangan, termasuk dalam hal ini pengelola keuangan masjid. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid di Kec. Panakukang Kota Makassar dapat di capai dengan baik karena para pimpinan masjid

mampu membangun komitmen dan kompetensi diantara para takmir masjid.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid dapat dilihat dari indikator-indikator seperti Kejujuran dan keterbukaan informasi, kepatuhan dalam pelaporan, kesesuaian prosedur, kecukupan informasi, ketepatan penyampaian laporan, ketepatan menetapkan perencanaan, ketepatan menyusun pelaksanaan kegiatan dan ketepatan melakukan pengendalian kegiatan. indikator ini menggambarkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid telah tercapai walau memang masih ada yang masih perlu pembenahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Wijaya (2019) kompetensi akuntansi aparat pengelola dana desa dan komitmen organisasi pemerintah desa secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa^[30], Mualifu et al. (2019) menunjukkan bahwa kompetensi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif pada akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa^[31], Purnamawati dan Adnyani (2019) menunjukkan bahwa kompetensi pendamping desa dan komitmen aparat desa yang tinggi mampu meminimalisasi penyimpangan keuangan^[32]. Implikasinya, desa menjadi mandiri dengan pendampingan yang maksimal dari pemerintah desa, Mada et al. (2017) menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa^[29], Sari et al. (2017) menunjukkan bahwa kompetensi aparat dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan^[25].

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan atas masalah yang dikemukakan peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid di Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Seorang bendahara dituntut untuk mampu

menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu bendahara masjid dituntut untuk memiliki ikatan emosional sebagai bagian dalam organisasi masjid.

2. Kompetensi pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid di Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Karena ketika bendahara masjid memahami tata cara penyajian laporan keuangan dengan baik, maka diharapkan mampu mengaplikasikan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang bendahara.
3. Faktor komitmen organisasi dan kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Komitmen dan kompetensi pada dasarnya memiliki kaitan satu sama lain, dimana peningkatan kompetensi bendahara masjid dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang bendahara sehingga mampu menyajikan laporan keuangan.

Saran

Penelitian ini dilakukan pada 31 masjid di Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Untuk penelitian selanjutnya disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh bendahara masjid dalam penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan terus mengasah dan melatih diri melalui jenjang pendidikan baik formal maupun non formal dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki secara terus menerus agar menghasilkan laporan keuangan yang baik.
2. Penelitian ini hanya membahas dari segi akuntansi keuangan yaitu penyajian laporan keuangan masjid, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel dari segi manajemen seperti pengelolaan sumber dana dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S. (2013). Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid. *Jurnal Syari'ah*, 2(2): 51–62.

- [2] Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1): 70–80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.70.06>
- [3] Welim, Y. Y., & Sakti, A. R. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajiriin, Tangerang. *SIMETRIS: Jurnal Teknik Industri, Mesin, Elektro, Dan Ilmu Komputer*. 7(1). <https://doi.org/10.24176/simet.v7i1.485>
- [4] Udin, A., & Prehanto, D. R. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Zis Masjid Berbasis Web (Studi Kasus : Masjid Al – Huda Karah Surabaya). *Jurnal Manajemen Informatika*. 6(2).
- [5] Fahmi, R. A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- [6] Suarni, A., & Andyaningsi, S. (2018). Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan Di Era Industri 4.0. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- [7] Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1): 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- [8] Siregar, L. M. (2018). Akuntansi Keuangan Mesjid: Suatu Tinjauan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, IV(2), 50–58. <https://doi.org/10.31869/me.v4i2.687>
- [9] Kusumadyahdewi, K. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 4(2): 81–91. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7312>
- [10] Azwari, P. C. (2018). Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitas tempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 109). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(1), 84–101. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2304>
- [11] Harahap, A.M. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. 17(1): 9–26. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v17i1.54>
- [12] Widiawati. (2018). Pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi terhadap pengelolaan keuangan pada SKPD kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(3). <https://doi.org/10.29264/jiam.v3i4.3332>
- [13] Ismanto, H., & Irawan, S. A. W. (2018). Peran Karakteristik Pemilik, Hubungan dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku, dan Orientasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UKM. *Jurnal Siasat Bisnis*. 22(1); 76–91. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art5>
- [14] Halim, R. (2012). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Asset Kabupaten Banggai Kepulauan. *Academica: Jurnal Ilmiah Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako*. 04(01).
- [15] Azmi, G., Darwanis, & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kualitas SDM dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Di Lingkungan Pemerintah Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4): 10–22.
- [16] Bolang, M. S., Jullie J. Sondakh, & Morasa, J. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *JA: Jurnal Accountability, Universitas Sam Ratulangi, Manado*, 2(1). <https://doi.org/10.32400/ja.2352.2.1.2013.151-163>

- [17] Rafar, T. M., Fahlevi, H., & Basri., H. (2015). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2): 64–71.
- [18] Yusuf, M., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2018). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Keakuratan Data Retribusi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*, 3(1). <https://doi.org/10.1234/mirai.v3i1.215>
- [19] Njonjie, P., Nangoi, G., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sam, U. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- [20] Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pada kabupaten aceh barat daya). *JIMEKA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Syaih Kuala.*, 4(3), 471–481. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12580>
- [21] Wahana, A., Gerhana, Y. A., Uriawan, W., & Syaripudin, U. (2017). Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web. *Jurnal ISTEK*, X(1), 48–61.
- [22] Rahayu, R. A. (2014). Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *JRAK : Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 631–638. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4948>
- [23] Andarsari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- [24] Muddatstir, U. D. Al, Farida, D. N., & Kismawadi, E. R. (2018). Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 207–231. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2350>
- [25] Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan. *KINERJA : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 45–56. <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i2.4029>
- [26] Khairaturrahmi, & Ibrahim, R. (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 3(1): 111–119.
- [27] Rini, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- [28] Sangian, R. D. ., Lengkong, V. P. ., & Dotulong, L. O. . (2019). Pengaruh Etos Kerja, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengelola. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22366>
- [29] Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- [30] Nurdin, Y., & Wijaya, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Aparat Pengelola Dana Desa Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 1(1).
- [31] Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemernitah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten

- Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1).
- [32] Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, Dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *JAMAL : Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10013>
- [33] Harahap, A.M. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. 17(1): 9–26. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v17i1.54>